

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok masalah maka perlu ditetapkan tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengaruh pengendalian internal dan pemberian kredit terhadap kredit bermasalah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

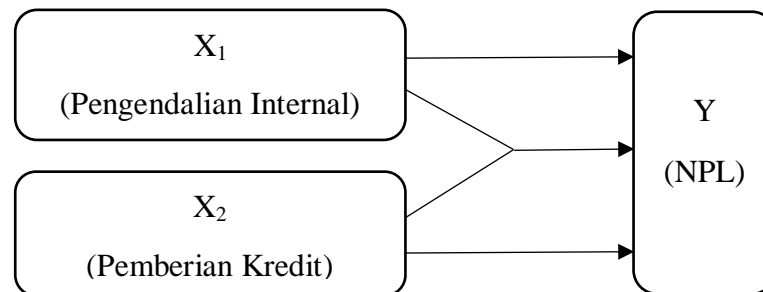
Objek dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Menurut data Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh BI, perbankan di Indonesia secara *y-on-y* mengalami peningkatan pada 2015 sebesar 13%. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada pengaruh pengendalian internal dan rasio pemberian kredit terhadap kredit bermasalah.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel. Sedangkan pendekatan

korelasional/hubungan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.¹

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengumpulkan data untuk mengetahui pengaruh antara pengendalian internal dan rasio pemberian kredit terhadap kredit bermasalah. Desain hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti

D. Populasi dan Sampling

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Sementara itu Sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang berjumlah 36 bank. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.7

² Husnain Usman, Pengantar Statistika, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p.181

teknik *simple random sampling* dengan menggunakan tabel Isaac Michael yaitu 32 bank.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain tentang objek dan subjek yang diteliti, dan mempelajari dokumentasi-dokumentasi tentang objek dan subjek yang diteliti.⁴ Peneliti mendapatkan data ini dengan cara mengunduh data yang diperlukan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu tingkat kredit bermasalah (variabel Y), pengendalian internal (variabel X_1) dan pemberian kredit (variabel X_2). Operasional variabel untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal (X_1)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan pendapat para ahli pengendalian internal adalah kebijakan, prosedur dan aturan yang terdapat pada sebuah organisasi/perusahaan yang dilaksanakan agar rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan serta dapat mengamankan aset-aset perusahaan,

³ *Ibid*, p. 14

⁴ *Ibid*, p. 20

memberikan informasi yang akurat dan mendorong efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan

b. Definisi Operasional

Pendapat auditor melihat sejauh mana keterandalan laporan keuangan yang merupakan cerminan baik tidaknya pengendalian internal. Untuk mengukur pengendalian internal perusahaan, pendapat auditor diklasifikasikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Dalam menggunakan variabel kualitatif dalam regresi, dapat menggunakan variabel *dummy*, dimana pada variabel tersebut salah satu kondisi dikodekan 1 dan yang lain 0.⁵ Menurut Surhayadi, variabel yang memiliki nilai 0 dan 1 disebut dengan *dummy* variabel.⁶ Sementara itu, Lind menjelaskan bahwa variabel *dummy* merupakan sebuah variabel yang hanya memiliki dua kemungkinan. Untuk analisis, salah satu hasilnya diberi kode 1 dan lainnya diberi kode 0.⁷ Ketika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian bernilai 1 (*dummy* 1) dan jika selain mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian bernilai 0 (*dummy* 0).

Tabel III.1
Klasifikasi Opini Audit

⁵ Robert Mason dan Douglas A. Lind, Teknik Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 1996), p.117

⁶ Suharyadi dan Purwanto, Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), p.553

⁷ Douglas A. Lind dkk, Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 146

Kategori	Variabel <i>Dummy</i>
Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	1
Wajar dengan Paragraf Penjelas (WTP-DPP)	0
Wajar dengan Pengecualian (WDP)	
Tidak Wajar (TW)	
Tidak Memberikan Opini (TMP)	

Sumber: Data diolah peneliti

2. Pemberian Kredit (X_2)

a. Definisi Konseptual

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama lembaga perbankan. Berdasarkan pendapat para ahli rasio pemberian kredit (LDR) merupakan suatu rasio perbandingan pemberian kredit kepada masyarakat dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank. LDR juga sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah bank menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dana masyarakat dan tingginya rasio ini menunjukkan kurang baiknya posisi likuiditas bank.

b. Definisi Operasional

Setiap kredit yang disalurkan kepada masyarakat menimbulkan sebuah risiko likuiditas bagi bank. Rasio likuiditas ini sering disebut juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR), menurut Taswan LDR dirumuskan sebagai berikut:⁸

$$LDR = \frac{\text{Kredit Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

3. Kredit Bermasalah (Y)

⁸ Taswan, Manajemen Perbankan (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), p. 405

a. Definisi Konseptual

Dari penjelasan para ahli dapat dikatakan kredit bermasalah ialah suatu kondisi kredit yang mengandung risiko tinggi yang ditimbulkan karena peminjam tidak dapat mengembalikan kredit atau mengalami kesulitan pelunasan kredit yang diberikan beserta bunganya lewat dari jatuh tempo pengembalian yang telah ditentukan.

b. Definisi Operasional

Kredit bermasalah dapat dihitung melalui rasio *Non Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF)*. NPL / NPF ini sebagai perbandingan jumlah kredit atau pembiayaan yang kurang lancar dengan total kredit atau pembiayaan yang disalurkan. Dijelaskan oleh Taswan NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$\frac{\text{Total Kredit Kurang Lancar}}{\text{Total Kredit}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel

⁹ *Ibid*, p. 389

dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.¹⁰

Apabila peneliti menggunakan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik-turunkan nilainya) menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:¹¹

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

Dengan:

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_{1bar} - a_2\bar{X}_{2bar}$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 \cdot Y) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_2 \cdot Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \cdot X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 \cdot Y) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_1 \cdot Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \cdot X_2)^2}$$

Dimana, Y akan naik jika X_1 dan X_2 dinaikkan pada konstanta sebesar a_0 .

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dan dan berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita.¹² Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot¹³. Normalitas terpenuhi

¹⁰ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, *Op. Cit*, p. 275

¹¹ Sudjana, *Op. Cit*, p. 349

¹² Haryadi Sarjono dan Winda Julianta, SPSS vs Lisrel (Jakarta: Salemba Empat, 2010) p. 53

¹³ Wahid Sulaiman, Analisis Regresi Menggunakan SPSS, (Yogyakarta: Andi, 2004) p. 17

apabila titik-titik (data) terkumpul di sekitar garis lurus yang mengarah ke kanan atas.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya dalam Sarjono, heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot. Dari scatterplot tersebut, tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi terlihat dengan titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu y.¹⁴

c. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Multikorelasi dapat dilihat dari nilai VIF. Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.¹⁵

d. Uji Autokorelasi

¹⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianta, *op. Cit.*, p. 66

¹⁵ *Ibid*, p. 70

Menurut Wijaya dalam Sarjono, uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya.¹⁶ Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Keputusan tidak terjadinya autokorelasi bila nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4-dU.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi parsial digunakan untuk mencari masing-masing hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

¹⁶ *Ibid*, p. 80

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op. Cit*, p. 228

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: *Statistika Untuk Penelitian*¹⁸

b. Uji Signifikansi Koefisiensi Korelasi (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:¹⁹

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan korelasi yang ditemukan signifikan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan korelasi yang ditemukan tidak signifikan

c. Uji Korelasi Berganda

¹⁸ *Ibid*, p. 231

¹⁹ *Ibid*, hal 230

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:²⁰

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

- $r_{y.x1.x2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
- r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel III.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.

d. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Berganda (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:²¹

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

²⁰ *Ibid*, hal 233

²¹ *Ibid*., hal 235

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan korelasi ganda yang ditemukan signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan korelasi ganda yang ditemukan tidak signifikan

e. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya hubungan variabel independen terhadap dependen. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²²

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi

²² *Ibid*, hal 231